

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

Umil Lasmita¹, Fiqi Nurmanda Sari², Anisah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹umillasmitangaol@gmail.com, ²fiqinurmandasari@uinjambi.ac.id,

³nisaanis1108@gmail.com.

ABSTRACT

Social-emotional development is one of the key aspects that must be nurtured from an early age, as it plays a role in shaping a child's ability to interact, collaborate, manage emotions, and adapt to their environment. Based on preliminary observations at Harapan Ibu Kindergarten in Ngaol Village, Tabir Barat Subdistrict, Merangin Regency, some children were still found to be unable to control their emotions, lacked self-confidence, and had difficulty interacting with their peers. This study aims to describe teachers' strategies for fostering children's social-emotional development, assess the current state of children's social-emotional development, and identify factors that support and hinder the implementation of these strategies. The study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, teachers, and children aged 4–6 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques, with validity tested through triangulation. The results showed that teachers implemented these strategies through role-playing, modeling positive behaviors, setting a good example, group activities, and warm communication with the children. These strategies were effective in improving the children's ability to cooperate, share, help peers, regulate their emotions, and interact positively. Supporting factors include cooperation between teachers and parents, a conducive school environment, and the availability of engaging play activities, while inhibiting factors include differences in children's personalities, a lack of parental attention, and limited learning resources. Thus, the implementation of teachers' strategies through role-playing and positive reinforcement has been proven to optimally support children's social-emotional development.

Keywords: Teaching strategies, social-emotional development, early childhood, role-playing methods

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk kemampuan anak berinteraksi, bekerja sama, mengendalikan emosi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin, masih

ditemukan anak yang belum mampu mengendalikan emosi, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak, mengetahui kondisi perkembangan sosial emosional anak, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan anak usia 4–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi melalui metode bermain peran, pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan, kegiatan kelompok, serta komunikasi yang hangat dengan anak. Strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama, berbagi, menolong teman, mengendalikan emosi, dan berinteraksi secara positif. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta tersedianya kegiatan bermain yang menarik, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter anak, kurangnya perhatian orang tua, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi guru melalui metode bermain peran dan pembiasaan positif terbukti mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Kata Kunci: Strategi guru, sosial emosional, anak usia dini, metode bermain peran.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sebagai fondasi bagi keberhasilan pendidikan pada tahap berikutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun dan memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat agar pertumbuhan serta

perkembangannya berlangsung secara optimal. Pada masa ini, perkembangan anak berlangsung sangat pesat sehingga sering disebut sebagai golden age, yaitu periode yang menentukan kualitas perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral, seni, serta sosial emosional anak (Indonesia, 2020).

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam kehidupan sosial adalah perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional mencerminkan kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan dengan orang lain, menunjukkan empati, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik akan lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, mampu menyelesaikan konflik secara positif, serta memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran (Susanto, 2022). Sebaliknya, keterlambatan perkembangan sosial emosional dapat memengaruhi kemampuan anak dalam bersosialisasi, mengendalikan emosi, maupun mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Perkembangan sosial emosional anak tidak terjadi secara alamiah, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus

memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Mulyasa, 2023).

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak adalah metode bermain peran (role playing). Melalui kegiatan bermain peran, anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, memahami sudut pandang orang lain, serta mengekspresikan berbagai bentuk emosi dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Aktivitas tersebut memungkinkan anak belajar memecahkan masalah sosial secara langsung melalui pengalaman yang bermakna. Bermain peran juga mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, empati, serta keterampilan bekerja sama dengan teman sebaya (Rahmawati & Puspasari, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bermain peran memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial

emosional anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Puspasari menyimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, bekerja sama, serta mengembangkan sikap empati terhadap teman sebaya (Rahmawati & Puspasari, 2022). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial secara lebih alami karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang berorientasi pada aktivitas bermain.⁶ Dengan demikian, metode bermain peran menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di lembaga PAUD.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin ditemukan bahwa perkembangan sosial emosional anak masih menunjukkan variasi. Sebagian anak telah mampu bekerja sama, berinteraksi, dan mengikuti kegiatan kelompok dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku pasif, mudah menangis ketika

menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika bermain bersama teman. Guru telah berupaya memberikan stimulasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya menggunakan metode bermain peran. Namun, pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal dan berkesinambungan sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran.

Penelitian ini menjadi penting karena perkembangan sosial emosional merupakan salah satu indikator kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran di PAUD, khususnya dalam penerapan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran di

Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi perkembangan sosial emosional anak, menjelaskan strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional melalui metode bermain peran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, orang tua, maupun peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu, Desa

Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun sebagai sumber data utama (Creswell & Poth, 2018).

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, penerapan metode bermain peran, serta perkembangan sosial emosional anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sosial emosional anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2022).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara

berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti (Miles et al., 2020).

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan hasil observasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lexy & Moleong, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Sebagian besar anak telah mampu berinteraksi dengan teman sebaya, mengikuti kegiatan kelompok, berbagi, menolong teman, serta mulai mampu mengendalikan emosi ketika

menghadapi situasi tertentu. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan sikap pasif, mudah menangis, kurang percaya diri, dan memerlukan pendampingan guru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional setiap anak dipengaruhi oleh karakteristik individu serta pengalaman belajar yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Strategi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak dilaksanakan melalui metode bermain peran (role playing), pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan, kegiatan kelompok, serta komunikasi yang hangat dengan anak. Dalam kegiatan bermain peran, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan berbagai profesi dan situasi kehidupan sehari-hari, seperti menjadi dokter, pedagang, guru, maupun anggota keluarga. Kegiatan tersebut mendorong anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta belajar memahami perasaan orang lain. Selain itu, guru secara konsisten membiasakan anak mengucapkan

salam, meminta maaf, berbagi mainan, dan membantu teman sebagai bentuk penguatan perilaku sosial yang positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak dibentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Melalui aktivitas bermain bersama dan komunikasi dengan guru maupun teman sebaya, anak memperoleh pengalaman yang membantu mereka mengembangkan kemampuan bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan mengelola emosi secara bertahap. Interaksi yang terjadi selama proses bermain menjadi sarana bagi anak untuk membangun pengetahuan sosial melalui pengalaman nyata (Vygotsky, 2021).

Hasil penelitian juga mendukung teori Erikson yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah berada pada tahap initiative versus guilt, yaitu fase ketika anak mulai berani mencoba berbagai aktivitas, mengambil inisiatif, dan membangun rasa percaya diri. Kesempatan yang diberikan guru melalui metode bermain peran mendorong anak untuk tampil, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri sehingga rasa percaya diri serta

kemampuan sosial emosional berkembang secara lebih optimal (Erikson, 1993).

Selain strategi pembelajaran, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan sosial emosional anak. Faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, serta tersedianya media bermain yang menarik. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter setiap anak, kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua di rumah, serta keterbatasan sarana pembelajaran yang mendukung kegiatan bermain peran secara optimal. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sosial emosional anak tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Rahmawati dan Puspasari yang menyatakan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi

sosial, bekerja sama, berkomunikasi, serta memahami perasaan orang lain (Rahmawati & Puspasari, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Sujiono, 2020) yang menegaskan bahwa bermain merupakan media belajar yang paling efektif bagi anak usia dini karena memberikan pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Dengan demikian, penerapan metode bermain peran secara terencana dan berkesinambungan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di lingkungan taman kanak-kanak.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru melalui metode bermain peran berperan penting dalam mengembangkan sosial emosional anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin. Penerapan metode bermain peran yang dipadukan dengan pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan, kegiatan kelompok, dan komunikasi yang hangat mampu meningkatkan

kemampuan anak dalam bekerja sama, berbagi, berinteraksi, membantu teman, serta mengendalikan emosi secara lebih baik. Keberhasilan pengembangan sosial emosional anak juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, kerja sama antara guru dan orang tua, serta tersedianya media pembelajaran yang menarik. Sebaliknya, perbedaan karakter anak, kurangnya pendampingan orang tua, dan keterbatasan sarana pembelajaran masih menjadi faktor yang menghambat optimalisasi perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk menerapkan metode bermain peran secara lebih terencana, berkelanjutan, dan bervariasi sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan penyediaan sarana bermain edukatif serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam memberikan stimulasi sosial emosional anak. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas metode bermain peran dengan melibatkan subjek yang lebih luas atau mengombinasikannya

dengan model pembelajaran inovatif lainnya sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai pengembangan sosial emosional anak usia dini.

Usia Dini: Konsep dan Teori.
Bumi Aksara.

Vygotsky, L. (2021). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.*
Harvard University Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th ed). Sage Publications.
- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and Society, Rev. ed.* Norton & Company.
- Indonesia, R. (2020). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Sinar Grafika.
- Lexy, & Moleong, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed). Sage Publications.
- Mulyasa. (2023). *Manajemen PAUD.* PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, & Puspasari. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif.* Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Indeks.
- Susanto, A. (2022). *Pendidikan Anak*